

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang akan mengembangkan dan mempertahankan usahanya pasti membutuhkan tambahan modal, sehingga perusahaan yang akan mengembangkan usahanya haruslah memiliki tambahan modal baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini perusahaan tidak hanya mengandalkan modal dari internal perusahaan, sehingga untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya perusahaan harus mencari tambahan modal melalui eksternal perusahaan seperti pasar modal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha perusahaan adalah dengan melakukan *Go Public*. *Go public* ini ditandai dengan adanya penawaran saham perdana yang dikenal dengan *Initial Public Offering* (IPO). *Initial Public Offering* (IPO) adalah penawaran perdana saham perusahaan untuk pertama kalinya di pasaran (Jogiyanto, 2016:36). *Initial Public Offering* (IPO) ini terjadi di pasar perdana, dalam hal ini pasar perdana adalah kondisi dimana perusahaan emiten menjual saham baru kepada investor (Tandelilin,2010:26). Setelah saham emiten dijual melalui pasar perdana maka saham akan atau dapat dijual melalui pasar sekunder atau yang biasa kita sebut Bursa Efek, pasar sekunder sendiri adalah pasar yang memperjual-belikan saham baik atau oleh para investor setelah saham perusahaan dijual di pasar perdana (Tandelilin,2010:26). Selama *Initial Public Offering* (IPO) akan terjadi dua fenomena yakni pertama *overpricing* yaitu harga saham di pasar perdana akan lebih tinggi dibanding dengan harga saham di pasar sekunder, kedua adalah *underpricing* yaitu harga saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan di pasar sekunder (Jogiyanto,2016), sehingga fenomena yang sering terjadi saat *Initial Public Offering* (IPO) adalah fenomena *underpricing*.

Di Indonesia minat IPO ini terjadi karena adanya dorongan kondisi ekonomi serta mendukungnya kebijakan moneter yang cenderung mendorong

investor untuk mengalihkan investasi dari pasar uang ke pasar modal. Bagi investor, IPO dipercaya dapat memberikan keuntungan yang besar bagi investor. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi bahwa seluruh investor mengikuti seluruh IPO di pasar perdana serta menjual sahamnya pada saat ketika penutupan hari pertama di pasar sekunder terjadi (Wawan, 2018). Sehingga dalam keadaan pasar yang sedang tertekan oleh imbas kondisi ekonomi, akan membuka peluang penetapan harga ke arah yang lebih rendah dari rentang harga IPO yang ditawarkan. Bagi investor yang memiliki informasi yang lebih tentu hal tersebut akan menjadi sinyal positif karena investor akan mendapatkan harga yang lebih murah dan prospek yang bagus sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan menjadi lebih besar. Namun bagi investor yang tidak memiliki informasi maka hal ini merupakan sinyal negatif karena dapat mendatangkan kerugian.

Investor harus memperhatikan beberapa hal ketika akan mengambil suatu keputusan, terutama dalam melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan IPO atau yang mengalami *underpricing*. Fenomena *underpricing* pada saat IPO ini akan menjadi harapan investor untuk mendapatkan *initial return* yang tinggi. *Initial return* ini merupakan aktiva yang didapat saat IPO saat dibeli dipasar primer hingga pertama kali didaftarkan dipasar sekunder (Jogiyanto:2016:37). Dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi *Initial Return* (IR) untuk rasio pengukuran *underpricing*. *Initial Return* (IR) adalah *return* yang diperoleh dari aktiva di penawaran perdana dimulai dari saat dibeli di pasar primer sampai ketika didaftarkan kembali di sekunder (Jogiyanto, 2016:37).

Sebelum melakukan pembelian saham investor akan melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut terutama dalam bagaimana perusahaan tersebut dalam mencari keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas ini tercermin dari laba setelah pajak yang menunjukkan efisiensi atas penggunaan modal perusahaan sendiri. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba untuk masa yang akan datang sehingga hal ini akan digunakan investor sebagai informasi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Kasmir (2015:196) ROE merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

melalui ekuitas yang dimiliki sehingga hal ini akan digunakan investor sebagai informasi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai ROE yang tinggi diharapkan akan mampu menarik minat investor dan meningkatkan harga saham sehingga keuntungan yang akan dihasilkan investor juga tinggi sehingga hal tersebut akan mampu menurunkan tingkat *underpricing*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosanty dan Wibisono (2019); Sembiring, dkk (2018); Mayasari, dkk (2018) yang membuktikan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing*.

Selain profitabilitas investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan IPO adalah dengan melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola hutang dengan modal yang dimilikinya. Dalam hal ini *leverage* di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER akan mempengaruhi investor ketika menanamkan modalnya. Rasio ini melihat kinerja perusahaan melalui indikator hutang, dalam hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2015:157). DER yang tinggi menunjukkan tingginya risiko kegagalan dalam pengembalian hutang sehingga hal ini menunjukkan persepsi investor terhadap *underpricing* juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosanty dan Wibisono (2019); Thoriq, Hartoyo, dan Sasongko (2018); Widhiastina dan Prihatni (2016) yang membuktikan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*. Berdasarkan dengan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian: **Pengaruh ROE dan DER Terhadap *Underpricing* Saham Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020?

2. Apakah DER berpengaruh signifikan positif terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji signifikansi pengaruh negatif ROE terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
2. Menguji signifikansi pengaruh positif DER terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadi pedoman dalam ketika melakukan pembelian saham, dan untuk perusahaan yang akan melakukan IPO dalam menentukan harga saham yang baik saat akan ditawarkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga akan menguntungkan kedua belah pihak.

#### **b. Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan, juga menjadi referensi tentang pengaruh ROE dan DER terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi yang dibuat, sistematika penulisan disusun menjadi lima bab sebagai berikut:

#### **BAB 1: Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

#### **BAB 2: Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang teori yang digunakan beserta penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis dalam penelitian. Bab ini juga

akan menjelaskan kerangka konseptual maupun model penelitian yang melandasi hipotesis serta hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB 3: Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengambilan sampel. Variabel penelitian dan definisi operasional, data prosedur pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB 4: Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

### **BAB 5: Simpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian, dan keterbatasan dalam penelitian.